

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat itu presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan kasus mengenai Virus corona pertama pada warga negara Indonesia tepatnya tanggal 02 maret 2020. Virus corona ini menjadi topik terbesar di Indonesia pada tahun 2020. Virus ini menjadi terror bagi masyarakat Indonesia sehingga merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu dekat. Dengan adanya fenomena Covid-19 di masyarakat ini maka tatanan sistem yang ada di Indonesia pun terdampak dari adanya masa pandemi Covid-19 tersebut. Karena kasus Covid-19 ini telah masuk Indonesia maka pemerintah dalam mengatasi angka positif masyarakat yang terkena virus pandemi Covid-19, maka dari itu pemerintah pun melakukan beberapa kebijakan dan peraturan yang harus di taati dan diikuti oleh seluruh masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi virus Covid-19 ini yaitu dengan mengadakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar. Artinya, para masyarakat harus membatasi dirinya untuk tidak berkerumunan di suatu tempat.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi pertama yang melaporkan isu Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Berawal dari dua kasus, dua bulan kemudian provinsi Jawa Barat dijadikan salah satu provinsi yang memiliki kasus Covid-19 yang cukup banyak bahkan melebihi 1000 kasus positif terkonfirmasi dan hingga saat ini setengah dari wilayah Jawa barat masih berada pada zona merah. Beberapa kota di provinsi Jawa Barat menjadi daerah penyangga dan memiliki mobilitas penduduk yang tinggi dengan wilayah DKI Jakarta yang menjadi

episentrum penyebaran virus, hal ini menjadikan provinsi Jawa Barat, salah satu provinsi yang paling terdampak wabah Covid-19. Penanganan Covid-19 perlu melibatkan semua setor, baik berbagai bidang ilmu pendidikan, industri swasta dan pemerintah.

Sehubungan dengan hal ini tanpa kita sadari bahwasannya pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan perubahan sosial yang besar dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Pertama, dalam sektor ekonomi telah diperkirakan kerugiannya mencapai Rp 320 Triliun selama satu tahun pertama. Hal ini dikarenakan ekonomi di seluruh Negara mengalami kemerosotan yang tinggi. Akibat merosotnya ekonomi tersebut sejumlah pekerja harus merasakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan beberapa perusahaan yang merupakan salah satu bagian dari mata pencaharian masyarakat. Kedua, dalam sektor Pendidikan. Salah satunya dalam tenaga kerja seperti guru, mulai dari Pendidikan dasar kanak-kanak hingga perguruan tinggi universitas pun di Indonesia harus mengalami perubahan metode pembelajaran yang mulanya tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Ketiga, di bidang Agama. Dengan jumlah pasien Covid-19 yang melonjak dan tingkat kematian yang tinggi menemukan cara untuk sembuh. Oleh karena itu, tidak sedikit strategi yang diambil oleh pemerintah melalui landasan yang tegas. Maka dari itu dengan adanya wabah tersebut pemerintah melakukan berbagai kebijakan diantaranya dengan pembatasan mobilitas masrakat di beberapa wilayah dan daerah, Bekerja dari rumah (WFH), kegiatan pembelajaran sekolah yang dilakukan secara daring, serta menindak tegas kegiatan yang menimbulkan kerumunan.

Sebagai kota metropolitan dan kota jasa, Kota Bandung wilayah nya tidak memiliki banyak lahan pertanian (sawah) dan bukan merupakan daerah penghasil. Kota Bandung sebagai wilayah konsumen dan praktis 96% pangan di Kota Bandung berasal atau didatangkan dari luar wilayah Kota Bandung (impor), sehingga hal ini membuat tidak berdaya terhadap ketersediaan dan kecukupan pangan bahkan tidak rentan terhadap ketersediaan pangan. Terlebih lagi, tidak berdaya terhadap perubahan harga, inflasi, dan tidak berdaya terhadap kualitas pangan yang terlindungi dan baik.

Untuk mengurangi tingkat ketergantungan pangan yang begitu tinggi, solusi bagi Kota Bandung seharusnya memiliki otonomi atau kedaulatan atas pangan dimulai dari kemampuan keluarga untuk memiliki pilihan untuk menyediakan pangan sendiri dengan menggunakan pekarangan dan lahan yang tidak terpakai atau tidak terpakai untuk diusahakan sebagai hortikultura di wilayah perkotaan atau budidaya metropolitan. Kebutuhan pangan keluarga tidak hanya terbatas pada sayur-sayuran tetapi juga bahan pangan lainnya, khususnya buah-buahan, tanaman penyegar, budidaya ikan, budidaya ayam atau kelinci serta kemandirian membuat benih sendiri, pengolahan hasil urban farming menjadi pangan yang diminta untuk nilai gizi dan ekonomis serta pemanfaatan sisa Urban Faming dan maupun sampah rumah tangga diolah menjadi pupuk, kompos dan pakan ternak/ikan.

Ujung Berung merupakan kecamatan yang daerahnya dikelilingi oleh sawah dan kebun-kebun serta di latar belakang oleh pegunungan manglayang. Ujung berung juga ialah salah satu daerah yang terletak di Bandung Timur dan sekarang Ujung Berung ini menjadi Kecamatan di Kota Bandung. Lokasi wisata yang

termasuk pada program Buruan Sae yang ada di Ujung Berung yaitu Sein Farm. Sein farm (Sekelama Intergrated Farming) pada awalnya merupakan sebuah kawasan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat sebagai wadah edukasi untuk belajar bertani, urban farming, dan budidaya ikan. Sein Farm ini didirikan oleh pemerintah kota Bandung pada tanggal 29 september 2020 beserta ketua Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kota Bandung Gin Ginanjar. Menurutnya, kawasan agraris yang terkoordinasi merupakan salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan daerah setempat untuk belajar pertanian, urban farming, dan budidaya ikan. Pertemuan daerah setempat akan diberikan penjelasan lebih lanjut sehubungan dengan daerah tersebut.

Gin Gin Ginanjar mengatakan bahwa bentuk kawasan pertanian ini terpadu pada program sehat alami dan ekonomis (Buruan Sae). Selain kawasan tersebut urban farming juga dilakukan budidaya ikan melalui bioflok dan pertanian di sawah. Selain itu juga, warga dalam satu lingkungan sekitar tersebut dibudidayakan untuk mengelola lahan yang dapat menghasilkan sayuran, ikan, tanaman penyegar keluarga, dan berbagai bahan untuk memenuhi rutinitas rutin penduduk lingkungan. Kemudian setiap kepala kelompok peternak di daerahnya masing-masing juga diminta untuk memiliki kemampuan untuk mengawasi bahan makanan menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomi.

Karena budidaya pada awalnya lebih sering mengandalkan padi, maka di Sein Farm ini akan dikombinasikan dengan berbagai macam ternak, ikan, dan hidroponik. Prinsipnya Sein Farm ini akan mengoptimalisasikan pemanfaatan lahan

pangan, yang biasanya dimanfaatkan satu jenis dan pemanfaatan air pemanfaatan air kini bisa dari budidaya ikan atau hidroponik.

Pemberdayaan atau biasa yang disebut dengan budidaya merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk kelestarian alam di sebuah wilayah untuk kemudian di manfaatkan hasil panennya. Budi daya juga merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan tanaman atau hewan yang dilakukan oleh para petani. Petani dapat mengembangkan hasil yang luar biasa seperti makanan, sayuran, produk organik, dan tanaman hias. Gagasan pembangunan adalah suatu tindakan yang diorganisir secara teratur untuk menyelamatkan dan memelihara tumbuhan dan makhluk hidup. Pembangunan mengharapkan untuk tetap layak dan untuk mencapai hasil yang berharga dan menguntungkan untuk mengatasi kebutuhan hidup manusia.

Dalam melakukan budidaya, seseorang harus memperhatikan beberapa hal agar prosesnya dapat berjalan dengan baik dan benar. Budidaya hewan maupun tumbuhan memerlukan tempat yang memiliki ukuran sesuai dan harus dengan keadaan yang cocok dengan karakter yang dibudidayakannya. Misalnya, jika kita ingin melakukan budidaya ikan lele, maka yang harus di sediakan adalah kolam yang dasarnya tanah dan air tawar serta tingkat suhu yang tidak terlalu dingin. Selain itu, dalam proses pemberian pakannya juga harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya.

Salah satu manfaat adanya penggunaan budidaya ini yaitu masyarakat dapat meningkatkan taraf ekonomi dan lebih higienis mengkonsumsi makanan, jadi

masyarakat itu tidak usah susah payah mencari sumber daya manusia yang sering dikonsumsi setiap waktunya. Selain itu juga kegiatan budidaya ini dapat mengembangkan potensi ekonomi dengan menciptakan pekerjaan budidaya baru agar budidaya yang digunakan menjadi benar dan terjamin. Pemanfaatan tanaman dapat memberikan udara yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih dingin. Selain itu budidaya tanaman dapat mengurangi pemanasan global yang terjadi di sekitar masyarakat.

Setelah dipaparkan diatas maka akan dibuat penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Buruan Sae Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)” (Penelitian pada objek Pertanian Terpadu Sein Farm Di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah di paparkannya latar belakang masalah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu:

1. Sosialisasi program Sein Farm sebagai objek pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.
2. Proses pelaksanaan program Sein Farm dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.
3. Hasil dari pelaksanaan program Sein Farm sebagai objek pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari hasil indentifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi bagian dalam fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Sosialisasi Program Sein Farm sebagai objek pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di daerah Sekemala Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Sein Farm ini dalam upaya pemberdayaan terhadap masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 di daerah Sekemala Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Program Sein Farm sebagai objek pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di daerah Sekemala Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan bentuk rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi dalam program Sein Farm sebagai objek pemberdayaan pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui proses yang dilakukan dalam pelaksanaan program Sein Farm ini sebagai objek pemberdayaan terhadap masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program Sein Farm tersebut sebagai objek pemberdayaan pada masa pandemi Covid-19.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya mempunyai manfaat untuk akademik dan pastinya untuk saya sendiri. Disini saya akan menyebutkan beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Praktis:
  - a. Untuk peneliti, diharapkan bisa menjadikan pengalaman dan menambah wawasan dalam meningkatkan kesadaran akan adanya potensi sumber daya alam yang perlu kita jaga dan kita kelola dengan baik dan benar.
  - b. Untuk lembaga Sein Farm diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan sosialisasi kembali sesuai yang berkaitan dengan objek wisata dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
2. Kegunaan Akademis:

- a. Untuk penulis semoga kedepannya dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran fasilitas *Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)* dalam pemanfaatannya sebagai objek pemberdayaan bagi masyarakat pada masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi para peneliti lain, penulis mengharapkan penelitian ini mudah-mudahan dapat diterima dan menjadi tambahan informasi serta menambah ilmu pengetahuan mengenai peran fasilitas *Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)* dalam pemanfaatannya sebagai objek pemberdayaan bagi masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Untuk mensejahterakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah guna untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Negara. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membuat fasilitas *Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)* sebagai objek pemberdayaan bagi masyarakat yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini dalam pendekatan teori yang digunakan adalah teori interaksi sosial. Dalam melakukan proses sosialisasi terhadap masyarakat dibutuhkan dasar-dasar interaksi sosial yang perlu kita ketahui terlebih dahulu. Kita sebagai masyarakat pasti mengalami proses sosialisasi. Sepanjang hidupnya, makhluk sosial pasti berinteraksi dari lahir sampai akhir hayatnya. Maka dari itu berinteraksi merupakan salah satu kunci proses

berlangsungnya sosialisasi dimulai dari satu individu dengan individu yang lainnya. Hal ini membuat seorang individu memerlukan agen sosialisasi yaitu orang di sekitar individu yang dimana bisa menilai dan memperhatikan norma-norma baik secara langsung maupun tidak langsung. Agen sosialisasi yang dimaksud ini yaitu orang yang paling dekat seperti orangtua, adik, kakak, teman sebaya dan yang lainnya.

Proses sosial hadir setelah adanya interaksi sosial. Hal itu terjadi karena Interaksi sosial merupakan syarat mendasar untuk terjadinya hubungan antar individu. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan persahabatan yang meliputi hubungan antar individu, kelompok, maupun antar individu dengan kelompok (Gillin, 1954). Apabila bertemunya dua orang maka disitulah interaksi sosial dimulai secara berlangsung. Contohnya seperti bertegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara dan bisa juga berkelahi. Aktivitas-aktivitas itulah yang dinamakan dengan interaksi sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa ada orang-orang tertentu yang tidak berbicara satu sama lain atau tidak bertukar tanda, hubungan sosial benar-benar terjadi. Masing-masing mengetahui tentang pihak lain yang menyebabkan perubahan sentimen dan individu yang bersangkutan.

Adanya kontak sosial (*social contact*) dapat terjadi dalam tiga struktur, khususnya antar manusia, antar manusia dan perkumpulan, dan antar perkumpulan. Selain itu, kontak juga bisa langsung ataupun tidak langsung. Kedua, adanya korespondensi, antara seseorang yang dapat mementingkan cara berperilaku orang lain dan kasih sayang terhadap apa yang perlu

disampaikan oleh individu tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian merespon sentimen yang perlu disampaikan individu tersebut (Soerjono Soekanto, 1974).

Pada dasarnya dalam objek pemberdayaan ini terdapat unsur partisipasi yang dimana masyarakat ini bekerja sama untuk proses dan hasil dalam suatu pembangunan. Maka dalam hal itu pemberdayaan *Sein Farm* ini yaitu sebagai penciptaan suasana yang memungkinkan masyarakat tersebut akan berkembang dan berasumsi bahwa setiap masyarakat pasti memiliki daya. Oleh karena itu setiap masyarakat perlu di gali kembali potensi dan pengembangannya. Dalam hal penguatan tercipta, penguatan adalah kerja menghimpun kekuatan dengan membangkitkan, memberdayakan, mencipta, dan seharusnya mendukung pada sebuah kemandirian (Tri Winari, 1998).

Adapun pemberdayaan yang di lakukan ini dengan cara menyediakan fasilitas budidaya yang dinamai dengan *Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)* sebagai objek pemberdayaan yang merupakan suatu proses rangkaian dalam penemuan potensi yang ada bisa dikembangkan dan dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar Sekemala Ujung Berung Bandung. Karena pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari potensi sumberdaya alam yang melimpah.

Maka dari itu peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi *Covid-19* melalui program

Sein Farm pada masa pandemi *Covid-19* dan bagaimana saja proses pemberdayaan tersebut. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran peneliti:

